

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis serta penelitian di lapangan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari implementasi *E-Government* program E-KTP di Kabupaten Bantul sebagai berikut:

1. Implementasi *E-Government* program E-KTP di Kabupaten Bantul tahun 2011-2012 berjalan dengan baik walaupun belum mencapai target yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Pusat dikarenakan adanya beberapa kendala baik dari segi teknis maupun segi non teknis seperti kerusakan alat elektronik perekam database kependudukan serta terlalu singkatnya waktu yang dialokasikan dalam Program E-KTP. Proses perekaman database kependudukan pada implementasi *E-Government* program E-KTP di Kabupaten Bantul tahun 2011-2012 baru mencapai target sebanyak 79,34 % dari target 100 % yang dicanangkan.
2. Dalam implementasi program E-KTP di Kabupaten Bantul tahun 2011-2012 dapat diidentifikasi sebagai berikut :
 1. Komunikasi : Komunikasi yang intens antar lini juga menjadi pendukung dari program ini. Setidaknya komunikasi yang dijalankan telah menyentuh level paling bawah yaitu sampai pengurus Pedukuhan atau Desa.
 2. Sumber Daya : Tersedianya sumber daya manusia yang memadai dimana didukung kemampuan setiap individu

hususnya tim pelaksana perekaman KTP elektronik e-KTP di Kecamatan se-Kabupaten Bantul menjadi faktor pendukung atas terlaksananya program E-KTP.

3. Sikap Pelaksana : Adanya sikap yang baik dari aparat pelaksana menunjukkan komitmen yang besar untuk melaksanakan program E-KTP dengan baik serta adanya disiplin yang baik dari aparat yang ada dalam pelaksanaan menjadi faktor pendukung untuk mensukseskan program E-KTP
4. Struktur Organisasi : Adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah selaku penanggung jawab utama menjadi faktor pendukung dalam mensukseskan program E-KTP yang telah dicanangkan oleh Pemerintah pusat serta adanya kerja sama yang baik disetiap lini.

Penghambat

- a. Minimnya alokasi waktu menjadi faktor penghambat dalam proses mensosialisasi program E-KTP , sehingga menyebabkan sebagian masyarakat kurang memahami pentingnya program E-KTP
- b. Kerusakan pada alat elektronik perekaman, kerusakan sistem kelistrikan, kerusakan secara teknis ini menjadi faktor penghambat utama lamanya pelayanan perekaman database E-

KTP sehingga menyebabkan target yang ingin dicapai tidak terpenuhi secara maksimal. Serta adanya rasa kurang tanggung jawab dari sebagian aparat tim pelaksana E-KTP

- c. Masih adanya sikap kurang disiplin dari sebagian pegawai dalam melaksanakan program, yang khususnya berada ditingkat kecamatan menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses perekaman data base kependudukan
- d. Masih adanya pemahaman yang kurang baik dari pegawai mengenai program E-KTP menjadi faktor penghambat dalam proses perekaman data base kependudukan sehingga membuat kurang efektifnya capaian hasil.

B. Saran

Saran yang dapat ditawarkan oleh peneliti dari hasil pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya sistem yang lebih mudah dalam upaya perbaikan peralatan elektronik perekaman apabila terjadi kerusakan, artinya alat yang rusak tidak dikembalikan ke pusat namun diperbaiki ditingkat daerah sehingga tidak membuang-buang waktu yang ada
2. Perlu adanya sosialisasi secara berkelanjutan dan berkala serta dilakukan secara jelas agar sosialisasi bisa lebih efektif. Sosialisasi tersebut bisa dilakukan dengan cara membentuk tim baru yang dapat menjelaskan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang jauh atau tinggal di desa-desa agar dapat memahami program E-KTP dengan baik.
3. Penambahan alokasi waktu serta material alat-alat elektronik yang benar-benar dalam keadaan siap pakai tidak rusak serta melakukan konsolidasi, komunikasi yang intens antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat khususnya kementerian dalam negeri (Kemendagri).